

**IDENTIFIKASI GULMA DI LAHAN TANAMAN TALAS JEPANG *Colocasia esculenta* L. Schott var. *Antiquorum* DI DESA CONGKO KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG****IDENTIFICATION OF WEEDS IN THE JAPAN TARO PLANT FIELD *Colocasia esculenta* L. Scott var. *antiquorum*, IN CONGKO VILLAGE MARIORIWAWO SUBDISTRICT SOPPENG DISTRICT****Jumatang, Elis Tambaru*, dan A. Masniawati**

Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Hasanuddin, Makassar, 90245
Correspondin author : eli.tambaru@yahoo.com

Received: 7 Februari 2020; Published : 7 Maret 2020

Abstrak

Identifikasi gulma di lahan tanaman talas Jepang *Colocasia esculenta* L. Schott var. *antiquorum* di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng telah dilakukan pada Bulan Maret-April 2019. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi jenis-jenis gulma pada lahan tanaman talas Jepang di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Metode Penelitian digunakan Cruise Method. Data yang diperoleh diidentifikasi, dibuatkan kunci identifikasi jenis-jenis gulma, dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa jenis-jenis gulma ada 2 Classis: Monocotyledoneae dan Dicotyledoneae. Jumlah keseluruhan gulma yaitu: 32 Species dan 19 Familia, terdiri dari gulma berdaun lebar 27 Species dan 17 Familia, Gulma berdaun sempit: gulma rumput 4 Species dan 1 Familia dan gulma teki 1 Species dan 1 Familia. Gulma Familia Euphorbiaceae jumlah spesies terbanyak yaitu: *Phyllanthus debilis* Klein. ex Willd., *Phyllanthus urinaria* L., *Euphorbia hirta* L., *Euphorbia prunifolia* Jacq., dan *Euphorbia prostrata* Aiton

Kata kunci: Gulma, Tanaman Talas Jepang, Soppeng.

Abstract

Identification of weeds in the Japan taro plant field, *Colocasia esculenta* L. Scott var. *antiquorum*, in Congko Village, Marioriwawo Subdistrict, Soppeng District was conducted in March-April 2019. The purpose of this research was to identify the types of weeds in Taro Japan plantations in Congko Village, Marioriwawo Subdistrict, Soppeng District. The research method that used was the Cruise Method. From the data obtained identified, an identification key is made the types of weeds and analyzed descriptively. The result showed that there were 2 types of weeds: Monocotyledoneae and Dicotyledoneae. The total number of weeds were: 32 Species and 19 Family, consists of 27 Species broad leaf weeds and 17 Family, narrow leaf weeds: 4 Species of grass weeds and 1 Family and sedges weeds of 1 Species and 1 Family. Weed Euphorbiaceae Family has the highest number of species: *Phyllanthus debilis* Klein. ex Willd., *Phyllanthus urinaria* L., *Euphorbia hirta* L., *Euphorbia prunifolia* Jacq., and *Euphorbia prostrata* Aiton.

Keywords: Weeds, Japan Taro Plants, Soppeng.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang terdiri atas ribuan pulau dengan tanah yang subur, sehingga memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Salah satu diantaranya yaitu tanaman Talas *Colocasia esculenta* L. Schott. Tanaman talas berasal dari Genus *Colocasia* yang termasuk kedalam Familia *Araceae* merupakan salah satu jenis tanaman umbi-umbian yang dapat digunakan sebagai tanaman pangan (Sulistiyowati *et al.* 2014). Selain itu, Menurut Maretta *et al.* 2016, tanaman talas merupakan salah satu komoditas pangan alternatif pengganti beras. Tanaman ini mengandung gizi yang baik, berupa karbohidrat, lemak, vitamin dan serat. Talas termasuk tanaman yang adaptif pada berbagai lingkungan. Tanaman talas dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah atau pada berbagai kondisi lahan, baik pada lahan yang becek maupun lahan yang kering (Saidah dan Syafruddin, 2014).

Talas Jepang *Colocasia esculenta* L. Schott var. *antiquorum* merupakan jenis tanaman talas yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Talas Jepang merupakan salah satu bahan alternatif pengganti beras. Talas Jepang memiliki peluang besar untuk mulai dikembangkan oleh petani, karena memiliki keunggulan dibandingkan dengan jenis talas lainnya, yaitu nilai ekonomi yang lebih tinggi dan kandungan gizi yang baik. Menurut Temesgen dan Retta, 2015 dalam Kartini dan Karyanti, 2017, umbi talas Jepang mengandung karbohidrat yang tinggi, protein, mineral, dan vitamin.



Gambar 1. Talas *Colocasia esculenta* L. Schott var. *antiquorum*.

Salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang mulai mengembangkan tanaman talas Jepang, yaitu di Desa Congko yang terletak di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dengan luas 150.000 ha yang digunakan untuk lahan persawahan dan perkebunan yaitu 25.275 ha atau 16,85% (BPS Kabupaten Soppeng, 2019). Namun, dalam budidaya tanaman talas Jepang di Desa Congko hasilnya masih tergolong rendah hal ini diakibatkan oleh berbagai kendala, seperti kehadiran gulma pada tanaman budidaya.

Suatu budidaya tanaman tentu tidak terlepas dari kehadiran gulma yang dapat menimbulkan kerugian pada pertumbuhan dan hasil tanaman budidaya (Simarmata *et al.* 2016). Gulma merupakan tumbuhan yang hadir secara alami dan tumbuh pada tempat yang tidak diinginkan sehingga menjadi salah satu masalah utama di bidang pertanian terutama bagi para petani talas. Keberadaan gulma pada areal tanaman budidaya dapat menimbulkan kerugian baik dari segi kuantitas maupun kualitas hasil/produksi tanaman (Hasniah *et al.* 2015). Penurunan kualitas hasil tersebut

disebabkan oleh adanya kompetisi gulma dengan tanaman dalam memperebutkan air tanah, cahaya matahari, unsur hara, dan ruang tumbuh yang menyebabkan pertumbuhan tanaman budidaya terhambat. Menurut Utami, 2004, keberadaan gulma yang dibiarkan tumbuh pada tanaman budidaya dapat menurunkan 20 – 80% hasil panen. Berlimpahnya gulma serta penyebaran dan produktivitasnya secara langsung dipengaruhi oleh unsur-unsur iklim, edafik dan lingkungan biotik (Cahyanti *et al.* 2005).

Pengendalian gulma merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh petani dalam melakukan kegiatan budidaya. Agar pengendalian dapat dilakukan dengan tepat dan optimal, maka perlu dilakukan identifikasi gulma untuk mengetahui jenis-jenis gulma. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka dilakukan penelitian mengenai identifikasi gulma pada lahan tanaman talas Jepang *Colocasia esculenta* L. Schott var. *antiquorum*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis gulma pada lahan tanaman talas Jepang *Colocasia esculenta* L. Schott var. *antiquorum*.

Metode Penelitian

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu: kamera, alat tulis menulis, mistar, buku identifikasi, isolasi, dan koran. Bahan yang digunakan yaitu: jenis-jenis tumbuhan gulma dan alkohol 70 %.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat survey/eksploratif. Adapun langkah yang dilakukan dalam penelitian ini (Hasniah, 2015) yaitu:

1. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran umum lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan dalam bentuk data kuantitatif dan kualitatif meliputi jenis dan jumlah jenis gulma.

2. Pengumpulan Sampel dan Data

Pengumpulan data dilakukan secara selektif dengan menjelajahi daerah penelitian dengan metode jelajah *Cruise Method* (Lucas *et al.* 2006). Pengambilan sampel gulma dilakukan di sekitar tempat jelajah yang dilalui. Pengambilan sampel gulma dilakukan pada tiga lokasi berbeda yaitu:

Lokasi I : Umur tanaman talas Jepang 2 bulan setelah tanam.

Lokasi II : Umur tanaman talas Jepang 3,5 bulan setelah tanam.

Lokasi III: Umur tanaman talas Jepang 4 bulan setelah tanam.

3. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

4. Inventarisasi dan Identifikasi Gulma

Menginventarisasi, memotret, mengidentifikasi dan parameter yang di ambil yaitu jenis-jenis gulma golongan berdaun lebar, rumput dan teki yang ditemukan pada lahan tanaman talas Jepang di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, selanjutnya sampel gulma dianalisis di Laboratorium Botani Departemen Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin. Identifikasi gulma digunakan beberapa referensi yaitu Tjitrosoepomo, 2010; Steenis, 2008 dan Soerjani *et al.* 1987.

5. Analisis Data

Data jenis-jenis gulma yang diperoleh selama penelitian diolah secara deskriptif dengan cara dikelompokkan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Data dianalisis untuk mendapatkan gambaran tentang jenis-jenis gulma yang terdapat di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data bahwa gulma berdaun lebar, gulma teki dan gulma rumput yang tumbuh pada lahan tanaman talas Jepang di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng ada 32 Species dan 19 Familia yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 2. Daftar Spesies Gulma Pada Lahan Tanaman Talas Jepang di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng

No	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Familia	Lokasi			Tipe Gulma
				I	II	III	
1	Bayam	<i>Amaranthus gracillis</i> Desf.	Amaranthaceae	√	√	√	DL
2	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Asteraceae	√	√	-	DL
3	Urang-arang	<i>Eclipta prostrata</i> L.		-	√	-	DL
4	Tempuh wiyang	<i>Emilia sonchifolia</i> (L.) DC. ex Wight.		-	-	√	DL
5	Buntut tikus	<i>Heliotropium indicum</i> L.	Boraginaceae	√	√	-	DL
6	Maman ungu	<i>Cleome rutidospermae</i> DC.	Capparidaceae	√	√	√	DL
7	Ubi jalar liar	<i>Ipomoea triloba</i> L.	Convolvulaceae	-	√	-	DL
8	Meniran hijau	<i>Phyllanthus debilis</i> Klein. ex Willd.	Euphorbiaceae	√	√	√	DL
9	Meniran merah	<i>Phyllanthus urinaria</i> L.		√	-	-	DL
10	Patikan kebo	<i>Euphorbia hirta</i> L.		-	√	√	DL
11	Kate mas	<i>Euphorbia prunifolia</i> Jacq.		-	√	-	DL
12	Patikan cina	<i>Euphorbia prostrata</i> Aiton		-	-	√	DL
13	Ketepeng	<i>Cassia tora</i> (L.) Roxb.	Caesalpiniaceae	-	√	-	DL
14	Sidaguri	<i>Sida rhombifolia</i> L.	Malvaceae	√	-	-	DL
15	Kacang asu	<i>Calopogonium mucunoides</i> Desv.	Papilionaceae	-	√	-	DL
16	Daun alus	<i>Indigofera spicata</i> Forssk.		-	-	√	DL
17	Nila	<i>Indigofera sp.</i>		-	√	-	DL
18	Tilang-tilang	<i>Centrosema pubescens</i> (L.) Benth.		-	√	-	DL

19	Rumput mutiara	<i>Hedyotis corymbosa</i> (L.) Lamk.	Rubiaceae	√	√	√	DL
20	Lidah ular	<i>Hedyotis diffusa</i> Willd.		-	-	√	DL
21	Brobos	<i>Lindernia sp.</i>		√	-	-	DL
22	Brobos kebo	<i>Lindernia crustacea</i> (L.) F. Muell.	Scrophulariaceae	√	-	√	DL
23	Daun ingit	<i>Pouzolzia sp.</i>	Urticaceae	-	√	-	DL
24	Ki payung/ Rumput kebar	<i>Biophytum sp.</i>	Oxalidaceae	-	√	-	DL
25	Krokot	<i>Portulaca oleraceae</i> L.	Portulacaceae	√	√	√	DL
26	Semak kawat	<i>Melochia corchorifolia</i> L.	Sterculiaceae	√	√	-	DL
27	Keladi Tikus	<i>Typhonium trilobatum</i> (L.) Schott.	Arecaceae	-	√	-	DL
28	Grintingan/ rumput ginting	<i>Cynodon dactylon</i> Pers.	Poaceae	√	√	√	R
29	Rumput belulang	<i>Eleusine indica</i> (L.)Gaertn.		√	√	√	R
30	Rumput emprit	<i>Eragrostis tenella</i> (L.) Beauv. ex R. & S.		-	√	-	R
31	Genjoran	<i>Digitaria setigeria</i> Roth.		√	-	-	R
32	Teki pendul	<i>Cyperus kyllingia</i> Endl.	Cyperaceae	√	√	√	T
JUMLAH			19	16	23	14	

Keterangan:(√) Ada jenis gulma yang tumbuh,(-) Tidak ada jenisgulma yang tumbuh, Tipe gulma: (DL) Daun lebar, (R) Rumput, dan (T) Teki.

Hasil penelitian pada Tabel 1. Menunjukkan perbedaan spesies gulma yang ditemukan di lahan tanaman talas Jepang di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Spesies gulmayang ditemukan pada keseluruhan lokasi penelitian yaitu sebanyak 32 Species dan 19 Familia. Spesies gulma yang ditemukan lokasi I sebanyak 16 Species dan 12 Familia, lokasi II sebanyak 23 Species dan 17 Familia, dan pada lokasi III sebanyak 14 Species dan 10 Familia. Jumlah gulma golongan berdaun lebar sebanyak 27 Species dan 17 Familia, jumlah gulma golongan rumput sebanyak 4 Species dan 1 Familia, sedangkan jumlah gulma golongan teki sebanyak 1 Species dan 1 Familia.

Familia Euphorbiaceae dari Classis Dicotyledoneae memiliki jumlah spesies terbanyak 5 Species yaitu: *Phyllanthus debilis* Klein. ex Willd., *Phyllanthus urinaria* L., *Euphorbia hirta* L., *Euphorbia prunifolia* Jacq., dan *Euphorbia prostrata* Aiton., sedangkan jenis gulma dari Classis Monocotyledoneae ada 6 Species yaitu: *Typhonium trilobatum* L. Schott., *Cynodon dactylon* Pers., *Eleusine indica* Gaertn., *Eragrostis tenella* (L.) Beauv. ex R. & S., *Digitaria setigeria* Roth., *Cyperus kyllingia* Endl.

Pembahasan

Hasil penelitian pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa species gulma yang ditemukan pada setiap lokasi penelitian memiliki perbedaan baik jumlah maupun keragamannya. Species gulma yang ditemukan sebagian besar termasuk tumbuhan memiliki kotiledon berkeping dua (Dicotyledoneae). Menurut Suryaningsih *et al.* 2011 dalam Oksari, 2014, yang menyatakan bahwa gulma berdaun lebar ini banyak ditemukan karena umumnya memiliki sistem perakaran tunggang. Sistem perakaran tunggang tersebut membuat gulma berdaun lebar jauh lebih kokoh dibandingkan

dengan jenis gulma rumput dan gulma tekian, menyebabkan gulma berdaun lebar lebih mendominasi pada lahan tanaman talas Jepang.

Gulma yang tumbuh pada seluruh areal lahan adalah gulma anggota Familia Amaranthaceae, Asteraceae, Euphorbiaceae, Portulacaceae, Poaceae dan Cyperaceae. Ada 8 Species yang ditemukan di semua lokasi yaitu, *Amaranthus gracillis* Desf., *Cleome rutidospermae* DC., *Phyllanthus debilis* Klein. ex Willd., *Portulaca oleraceae* L., *Hedyotis corymbosa* (L.) Lamk., *Cynodon dactylon* Pers., *Eleusine indica* Gaertn., dan *Cyperus kyllingia* Endl.

Gulma dari Familia Euphorbiaceae paling banyak ditemukan di lokasi penelitian, karena mampu bertahan hidup selama setahun dan berkembang biak dengan biji. Hal ini didukung oleh pendapat Zulkarnain, 2011, bahwa gulma dari Familia Euphorbiaceae mampu bertahan hidup selama 1 tahun dan berkembang biak dengan biji.

Gulma dari Familia Amaranthaceae berkembang biak dengan biji, sehingga ditemukan pada setiap lokasi penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suryaningsih *et al.* 2010, bahwa Familia Amaranthaceae mempunyai biji yang dapat menyebar ke seluruh areal lahan. Hal ini didukung juga oleh pendapat Sastroutomo dan Sutikno, 1999, bahwa Familia Amaranthaceae mempunyai biji yang banyak, mudah menyebar, serta dapat tumbuh pada tanah yang basah dan dapat menyebar keseluruhan areal penanaman.

Gulma dari Familia Asteraceae banyak ditemukan di lokasi penelitian karena dapat berkembang biak melalui biji selain itu mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, sehingga pertumbuhannya sangat cepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Reader dan Buck, 2000, bahwa gulma dari Familia Asteraceae banyak ditemukan karena dapat berkembang biak melalui biji dan tahan terhadap naungan. Hal ini didukung juga oleh Suryaningsih *et al.* 2010 dalam Gawaksa *et al.* 2016, yang menyatakan bahwa Familia Astecaeae mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, misalnya sedikit air sampai tempat basah.

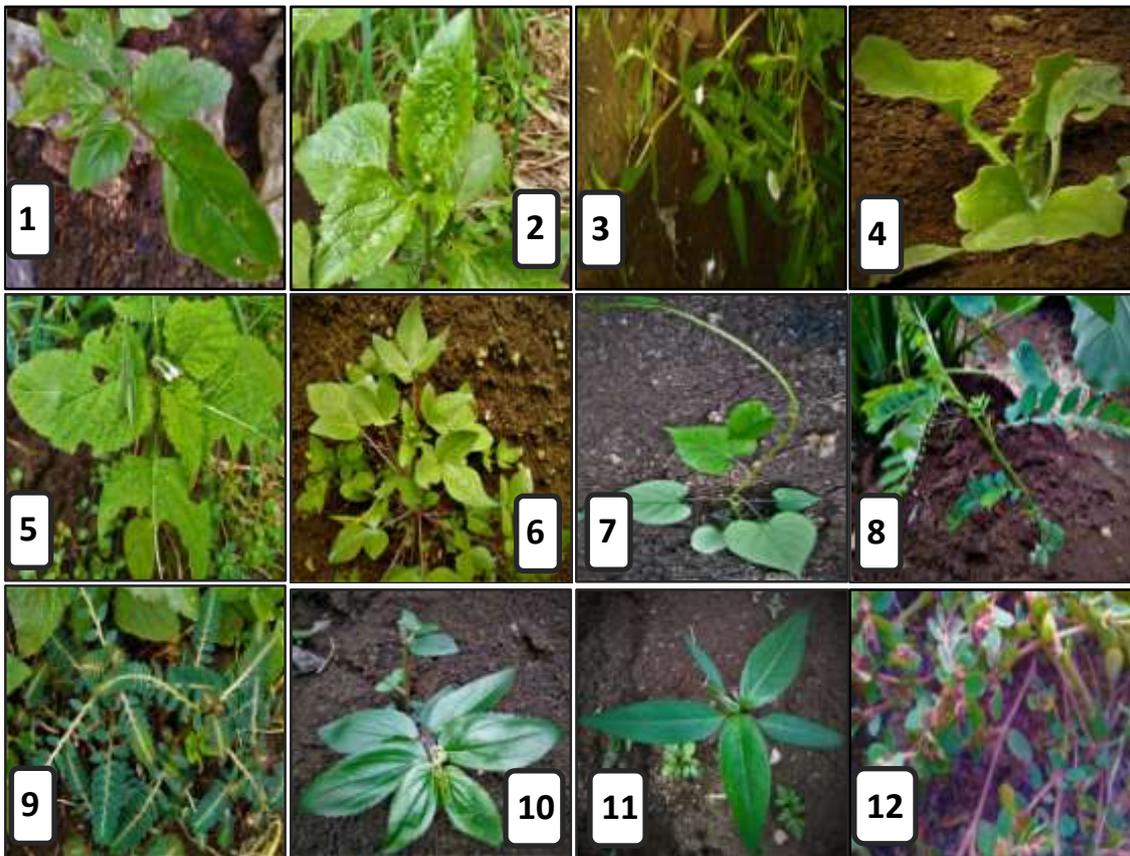
Gulma Familia Poaceae dan Cyperaceae ditemukan pada seluruh lokasi penelitian kecuali *Digitaria setigera* Roth. yang hanya ditemukan di lokasi I umur tanaman talas Jepang 2 bulan setelah tanam dan *Eragrostis tenella* (L.) Beauv. ex R. & S. yang hanya ditemukan di lokasi II umur tanaman talas Jepang 3,5 bulan setelah tanam. Familia Cyperaceae dan Poaceae mempunyai kemampuan yang tinggi untuk beradaptasi pada jenis tanaman budidaya. Species gulma dari kedua Familia tersebut dapat berkembang biak secara generatif dengan biji, maupun secara vegetatif dengan rimpang, umbi dan tunas. Akibatnya gulma tersebut dapat beradaptasi dan menguasai areal perkebunan tanaman talas Jepang dan bersaing dengan tanaman pokok. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryaningsih *et al.* 2010, bahwa Familia Cyperaceae dan Poaceae termasuk golongan gulma yang mempunyai kemampuan adaptasi tinggi dan akar rimpang yang kuat, serta dapat berkembang biak dengan biji dan umbi.

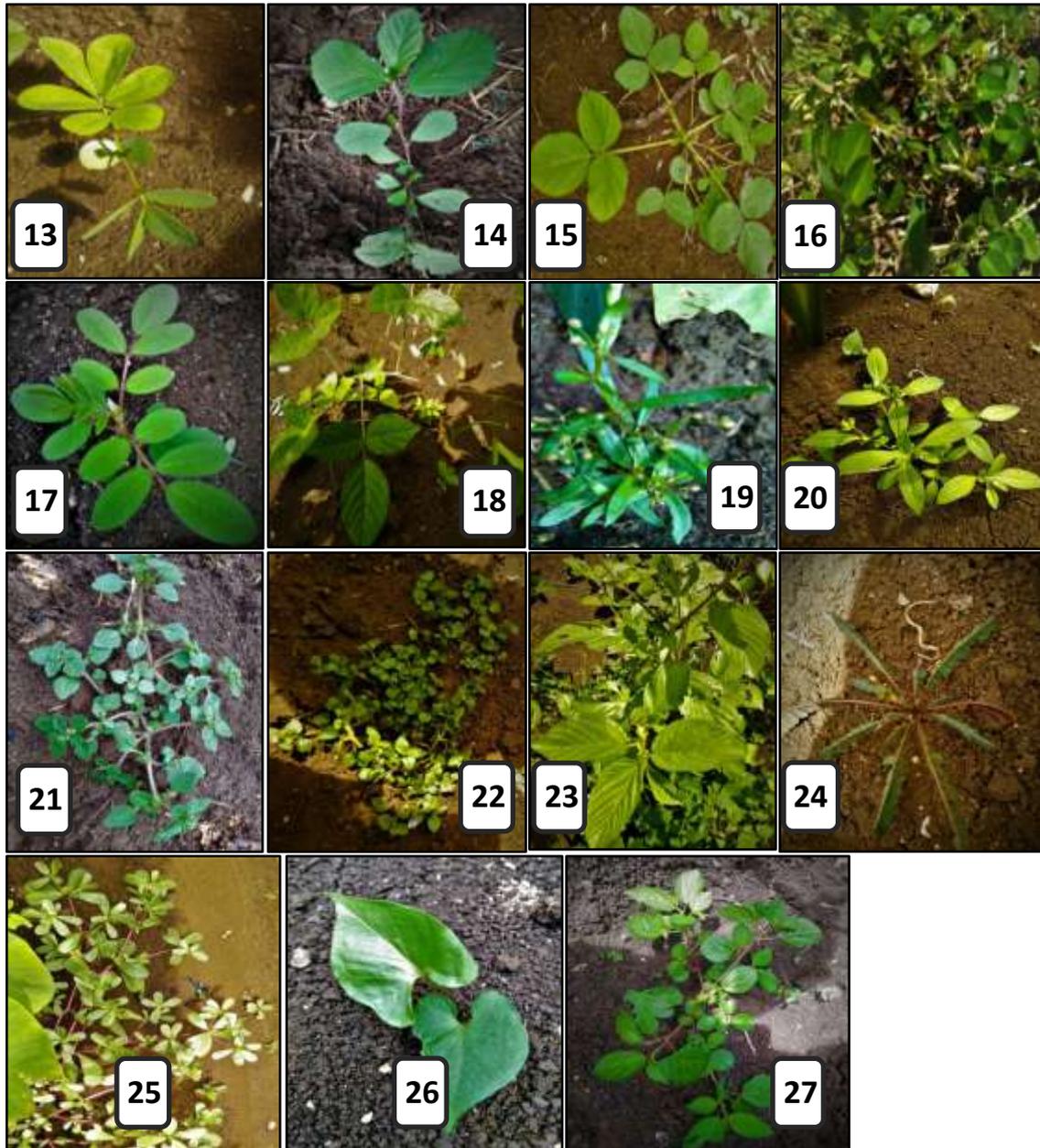
Perbedaan jenis dan jumlah gulma yang ditemukan pada setiap lokasi penelitian disebabkan oleh faktor pertumbuhan dan cahaya matahari, dimana pada lokasi I tanaman talas Jepang umur 2 bulan setelah tanam baru pada masa pertumbuhan, sehingga jenis gulma yang tumbuh juga sedikit pada lokasi penelitian. Namun memiliki populasi individu jenis gulma yang banyak karena diakibatkan oleh pertumbuhan talas yang belum maksimal, sehingga banyak ruang yang kosong dan dapat menjadi tempat tumbuh bagi gulma. Namun berbeda pada lokasi II tanaman talas Jepang umur 3,5 bulan setelah tanam yang merupakan masa pertumbuhan talas Jepang, sehingga mengakibatkan adanya populasi gulma berkurang tetapi jumlah jenis gulma meningkat karena adanya jenis gulma yang baru berkecambah.

Pada lokasi III tanaman talas Jepang umur 4 bulan setelah tanam, pertumbuhan talas Jepang sudah tumbuh lebat mengakibatkan cahaya yang sampai pada permukaan tanah juga sedikit, sehingga mengakibatkan beberapa jenis gulma

yang tidak tahan dengan naungan, pertumbuhannya terhambat, sehingga gulma tidak tumbuh secara maksimal. Pengaruh tersebut juga terjadi karena adanya persaingan untuk mendapatkan unsur hara dan ruang tumbuh antara gulma dengan tanaman talas Jepang untuk memperoleh cahaya dalam proses fotosintesis. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sari dan Rahayu, 2013, bahwa tanaman dapat berkembang baik pada lahan yang terbuka dengan sinar matahari yang banyak, termasuk berbagai jenis gulma. Adanya persaingan antara tanaman dengan gulma disebabkan oleh pengaruh cahaya matahari. Pada tanaman yang lebat, dapat menyebabkan cahaya matahari yang sampai ke permukaan tanah lebih sedikit, mengakibatkan gulma yang ada dibawahnya juga jumlahnya sedikit. Begitupun sebaliknya pada tanaman yang kurang lebat, maka cahaya matahari yang sampai ke permukaan tanah juga lebih banyak, menyebabkan gulma yang ada dibawahnya juga banyak.

Adanya keanekaragaman baik jenis dan jumlah gulma yang ditemukan pada lokasi penelitian dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan tumbuh talas Jepang, yaitu: cahaya, tanah, kelembapan dan ruang tumbuh. Menurut Sari dan Rahayu, 2013, yang memengaruhi keanekaragaman jenis gulma adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berpengaruh yaitu adanya kemampuan bereproduksi, adaptasi dan kompetisi, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh adalah iklim, jenis tanah, cara pengendalian, cara bercocok tanam dan jenis tanaman budidaya. Selanjutnya Sastroutomo, 1990, menyatakan bahwa beberapa hal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan penyebaran gulma adalah faktor lingkungan seperti jenis dan tingkat kesuburan tanah, ketinggian tempat, serta keadaan air tanah dan praktek budidaya seperti pengolahan tanah dan pengendalian gulma.





Gambar 3. Jenis Gulma Daun Lebar. (1) *Amaranthus gracillis* Desf.; (2) *Ageratum conyzoides* L.; (3) *Eclipta prostrata* L.; (4) *Emilia sonchifolia* (L.) DC. ex Wight.; (5) *Heliotropium indicum* L.; (6) *Cleome rutidospermae* DC.; (7) *Ipomoea triloba* L.; (8) *Phyllanthus debilis* Klein. ex Willd.; (9) *Phyllanthus urinaria* L.; (10) *Euphorbia hirta* L.; (11) *Euphorbia prunifolia* Jacq.; (12) *Euphorbia prostrata* Aiton; (13) *Cassia tora* (L.) Roxb.; (14) *Sida rhombifolia* L.; (15) *Calopogonium mucunoides* Desv.; (16) *Indigofera spicata* Forssk.; (17) *Indigofera* sp.; (18) *Centrosema pubescens* (L.) Benth.; (19) *Hedyotis corymbosa* (L.) Lamk.; (20) *Hedyotis diffusa* Willd.; (21) *Lindernia* sp.; (22) *Lindernia crustacea* (L.) F. Muell.; (23) *Pouzolzia* sp.; (24) *Biophytum* sp.; (25) *Portulaca oleraceae* L.; (26) *Melochia corchorifolia* L.; (27) *Typhonium trilobatum* (L.) Schott.



Gambar 4. Jenis Gulma Rumput dan Teki. (1) *Cynodon dactylon* Pers.; (2) *Eleusine indica* (L.) Gaertn.; (3) *Eragrostis tenella* (L.) Beauv. ex R. & S.; (4) *Digitaria setigeria* Roth.; (5) *Cyperus kyllinga* Endl.

Kesimpulan

Hasil penelitian identifikasi gulma di lahan tanaman talas Jepang *Colocasia esculenta* L. Schott var. *antiquorum* yang telah dilakukan di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yaitu: Jenis gulma terdiri dari dua Classis, yaitu Monocotyledoneae dan Dicotyledoneae. Jumlah keseluruhan gulma 32 Species dan 19 Familia terdiri dari gulma berdaun lebar 27 Species dan 17 Familia. Gulma berdaun sempit: gulma rumput 4 Species dan 1 Familia dan gulma teki 1 Species dan 1 Familia. Gulma Familia Euphorbiaceae jumlah spesies terbanyak yaitu: *Phyllanthus debilis* Klein. ex Willd., *Phyllanthus urinaria* L., *Euphorbia hirta* L., *Euphorbia prunifolia* Jacq., dan *Euphorbia prostrata* Aiton.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik, 2019. *Kabupaten Soppeng Dalam Angka*. Diakses melalui <http://soppengkab.bps.go.id>. Pada Tanggal 15 Februari 2019. Makassar.
- Cahyanti, I. D., E. Anggarwulan dan W. Mudyantini, 2005. Pertumbuhan, Kadar Klorofil dan Nitrogen Total Gulma Krokot *Portulaca oleracea* Linn. Pada Pemberian Ekstrak Anting-Anting *Acalypha indica* Linn. *Jurnal Biosmart*. 7 (1): 27-31.
- Gawaksa, H. P., Damhuri, dan L. Darlian, 2016. Gulma di Lahan Pertanian Jagung *Zea mays* L. di Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Ampibi*. 1 (3): 1-9.
- Hasnia, E. Tambaru dan A. Masniawati, 2015. Inventarisasi Gulma Berdaun Lebar Berkhasiat Obat Pada Masyarakat di Kebun Ubi Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. *Jurnal*.
- Kartini, M. dan Karyanti, 2017. Pengaruh Thidiazuron dan Hidrolisat Kasein Terhadap Multiplikasi Tunas Satoimo *Colocasia esculenta antiquorum* L. Schott. var. Secara In Vitro. *Jurnal Bioteknologi dan Biosains Indonesia*. 4 (2): 70-77.

- Lucas, K. And D. Maxey, 2016. *Field Test of the Area Tree Cruise Method*.
- Oksari, A. A., 2014. Analisis Vegetasi Gulma Pada Pertanaman Jagung dan Hubungannya dengan Pengendalian Gulma di Lambung Bukit, Padang, Sumatera Barat. Program Studi Biologi, FMIPA, Universitas Nusa Bangsa. Bogor. *Jurnal Sains Natural Universitas Nusa Bangsa*. 4 (2): 135-142.
- Reader dan Buck, 2000. *Pertumbuhan Gulma Pada Kondisi Lingkungan*. PT. Gramedia Press. Jakarta.
- Saidah dan Syafruddin, 2014. Pengaruh Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Talas Jepang di Kabupaten Banggai Kepulauan. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi*. 867-873.
- Sari, H. F. M dan B. Rahayu, 2013. Jenis-Jenis Gulma yang Ditemukan di Perkebunan Karet *Hevea brasiliensis* Roxb. Desa Rimbo Datar Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Biologi*. 1 (1): 28-32.
- Sastroutomo, S. S., 1990. *Ekologi Gulma*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sastroutomo dan S. Sutikno, 1999. *Ekologi Gulma*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Simarmata, M., B. R. Haloho, dan Y. Sariasih, 2016. Aplikasi Pra dan Purna Tumbuh Herbisida Berbahan Aktif Campuran Atrazine dan Mesotrione Untuk Pengendalian Gulma Pada Tanaman Jagung Manis. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian Modern Mendukung Pembangunan Pertanian Berkelanjutan*. Jurusan Hama dan Penyakit Tanaman. Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, 08 November 2016.
- Soerjani, M., A. J. G. H. Kostermans and G. Tjitrosoepomo, 1987. *Weeds of Rice in Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta, 715 p.
- Steenis, C. G. G. J. V., 2008. *Flora*. PT Pradya Paramita. Jakarta.
- Sulistyowati, P. V., N. Kendarini, dan Respatijarti, 2014. Observasi Keberadaan Tanaman Talas-Talasan Genus *Colocasia* dan *Xanthosoma* di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang dan Kec. Ampelgading Kab. Malang. *Jurnal Produksi Tanaman*. 2 (2): 86-93.
- Tjitrosoepomo, G., 2010. *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Utami, S., 2004. Kelimpahan Jenis Gulma Tanaman Wortel Pada Sistem Pertanian Organik. *Jurnal Bioma*, 6 (2): 54-58.
- Zulkarnain, 2011. Pengaruh Ekstrak Daun Patikan Kebo *Euphorbia hirta* L. Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli* dan Jamur *Candida albicans*. *Skripsi*. Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Alauddin. Makassar.